

**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLISI WANITA DI PUWOKERTO JAWA TENGAH DENGAN
PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA.**

Deni Rinaldi, Putri Suryandari

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : Rnlddeni2121@gmail.com

Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putrisyd@gmail.com

Abstrak

Sebuah tempat *Pendidikan dan Pelatihan Polisi Wanita* di PURWOKERTO Jawa Tengah, yang bertujuan membentuk masyarakat Indonesia khususnya wanita untuk menjadi seorang Polisi yang cerdas, tangkas, dan profesional yang bertugas mengayomi dan melindungi masyarakat dan bangsa khususnya Indonesia di seluruh wilayah bagian Indonesia. Dimana lokasi *Pendidikan dan Pelatihan Polisi Wanita* ini dibangun di Wilayah Jawa Tengah tepatnya di Purwokerto. Wilayah tersebut sangat tepat dan strategis dikarenakan pada wilayah tersebut sangat tinggi tingkat kejahatannya bahkan KAPOLRES setempat mencatat ada 1 kasus kejahatan selain itu juga dekat dengan tempat Pendidikan DIKLAT lain pada umumnya. Dengan adanya tempat Pendidikan Pelatihan Polisi Wanita ini tentunya masyarakat setempat dapat menyalurkan bakat dan cita-cita yang ingin menjadi Polisi Wanita yang profesional.

Bangunan *Pendidikan dan Pelatihan Polisi wanita* mengusung konsep desain Arsitektur Metafora. Konsep Arsitektur Metafora adalah konsep imajinasi dimana desainnya dapat diartikan seperti atau bagikan. DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan) nantinya akan terlihat berbeda dengan DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan) lainnya dikarenakan bangunan ini akan membentuk sebuah pangkat kepolisian, didalam *Pendidikan dan Pelatihan Polisi wanita* mempunyai fasilitas kolam renang, lapangan tembak, auditorium dengan adanya bangunan fasilitas tersebut konsep Arsitektur *Metafora* sangat cocok. didalam dunia kepolisian mempunyai beberapa pangkat-pangkat kepolisian yang dapat diterapkan pada bangunan. Selain itu Perencanaan *Pendidikan dan Pelatihan Polisi wanita* bertujuan untuk menambah nilai estetika bangunan

Kata kunci : *Pendidikan dan Pelatihan Polisi Wanita*, di PURWOKERTO JAWA TENGAH, Arsitektur *Metafora*

Abstract

A place for Women Police Training and Education in PURWOKERTO, Central Java, which aims to form Indonesian society, especially women, to become a smart, agile, and professional police officer who is in charge of protecting and protecting people and nations, especially Indonesia in all parts of Indonesia. Where the location of the Women's Police Training and Education was built in the Central Java Region, precisely in Purwokerto. The area is very precise and strategic because in the area the crime rate is very high even the local KAPOLRES records 30 minutes there is 1 crime case besides that it is also close to other TRAINING Education places in general. With the presence of this Female Police Training Center and Training, the local people can channel their talents and ideals that want to become a professional female police officer.

Building Education and Training Female police carry the Metaphoric Architecture design concept. The Metaphoric Architecture Concept is a concept of imagination where the design can be interpreted as or shared. DIKLAT (Education and Training) will later look different from other DIKLAT (Education and Training) because this building will form a rank of police, in the Women's Police Education and Training has a swimming pool facility, shooting range, auditorium with the facility building Metaphorical Architecture concept very suitable. in the world the police have several ranks of police that can be applied to buildings. In addition, female police education and training planning aims to add aesthetic value to the building

Keywords: Female Police Education and Training, in CENTRAL JAVA PURWOKERTO, Metaphorical Architecture

1. PENDAHULUAN

Kawasan Cikal bakal DIKLAT dimulai ketika komdak VII jaya (Polda Metro Jaya) membuka Sekolah Anggota Kepolisian Republik Indonesia (SAKRI) cabang Ciputat pada april 1963 yang menggantikan SAKRI cabang kramat jati. Kemudian pada tahun 1968 SAKRI cabang Ciputat berubah menjadi sekolah angkatan kepolisian dan latihan (DEPDIKLAT) 007 ciputat.

Pada tahun 1975 deplat 007 Ciputat berubah menjadi depo pendidikan dan latihan (DODIKLAT) 007 Ciputat dan untuk pertama kalinya pada tahun 1975/1976 DODIKLAT007 Ciputat mendidik bintang POLWAN. Kemudian pada tahun 1982 DODIKLAT 007 berubah menjadi sekolah bintang 007 Ciputat serta menjadi tahun pertama bagi lembaga pendidikan yang khusus mendidik polisi wanita.

Tonggak pusat pendidikan POLWAN dimulai tanggal 24 januari 1984 ketika tongkat kepemimpinan diserahkan kepada kolonel polisi Dra. P. Erda Latuasan Tarigan, hal ini dituangkan dalam skep KAPOLRI no. Pol. : SKEP/32/I/1984 tanggal 24 januari 1984. Perubahan bukan hanya pimpinan dari polisi pria ke polisi wanita tetapi juga perubahan kepangkatan dari letnan kolonel menjadi kolonel polisi. Selanjutnya, tanggal tersebut diperingati sebagai hari ulang tahun sepolwan.

Pada tanggal 30 oktober 1984 DIKLAT POLWAN diubah menjadi sekolah polisi wanita (SEPOLWAN) dan berada di bawah direktorat pendidikan POLRI yang sebelumnya di bawah KOBANGDIKLAT. Kemudian pada tahun 1992 SEPOLWAN berada di bawah lembaga pendidikan dan pelatihan POLRI, yang sekarang telah berubah menjadi lembaga pendidikan POLRI. [Sekolah Polisi Wanita](#) di Ciputat, Jakarta Selatan, dijejali ratusan perempuan berseragam dinas harian. Meski rambut mereka dipangkas pendek seperti layaknya lelaki dan sekujur tubuh mereka berkeringat terkena matahari pagi, perempuan-perempuan siswa sekolah polisi itu masih terlihat sangat cantik. Selain itu juga bertujuan untuk.

1. Terselenggaranya pendidikan pembentukan BRIGADIR POLWAN dan Pendidikan pengembangan spesialisasi POLWAN yang profesional, proporsional, transparan dan akuntabel

2. Terselenggaranya pelatihan POLRI yang terprogram dan sistematis untuk memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan POLRI sesuai dengan tantangan tugas yang dihadapi
3. Terwujudnya penataan fasilitas pendidikan di SEPOLWAN yang mendukung operasional pendidikan secara optimal.

Aksi kejahatan di wilayah hukum Jawa Tengah masih tergolong tinggi. Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Tengah bahkan mencatat, dalam 30 menit terjadi satu tindak kriminal. Kapolda Jawa Tengah Irjen Dwi Prayitno mengatakan, pada tahun 2015 lalu tercatat ada 19.000 kasus kriminal, Jumlah itu naik dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 17.000 kasus. "Tingginya angka kriminalitas ini harus terus ditekan, antara lain dengan kegiatan preventif, juga kita akan berencana mengajukan lembaga pendidikan SEPOLWAN (sekolah polisi wanita), sehubungan dengan program pemerintah pada tahun 2020 untuk menambahkan DIKLAT POLWAN ini sangatlah tepat. Karena juga tidak terlalu jauh dengan sekolah SPN (Sekolah Polisi Negara) yang akan meneruskan pendidikan setelah lulus dari SEPOLWAN. " tutur Dwi se usai meresmikan satpras di Mapolres Magelang, Hari Kamis Tanggal (30/1/2017). Dwi meminta kepada seluruh jajarannya bekerja keras serta bersinergi dengan komponen lain untuk terus menekan angka kriminalitas tersebut. Dengan menanggapi kasus kriminalisme yang tinggi ini kapolda jawa tengah Irjen Dwi Prayitno menseiuskan untuk merealisasikan secepatnya sekolah pendidikan SEPOLWAN. Yang nantinya akan menghasilkan tenaga profesional untuk membantu kinerja polisi setempat dalam mengurangi tingkat angka kriminalisme yang tinggi ini.

Tingginya tingkat kejahatan di Jawa Tengah tercatat dalam waktu 30 menitt terjadi satu tindakan kriminal. Dengan permasalahan ini Kepolisian Daerah (POLDA) Jawa Tengah akan merealisasikan DIKLAT POLWAN di Jawa Tengah dengan tujuan merangkul masyarakat Jawa Tengah untuk bergabung dalam kesatuan POLRI yang dimana akan membenuk BRIGADIR polisi yang profesional untuk bertugas daerah Jawa Tengah serta mengurangi tingkat kriminalisme.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

1. Menambah fasilitas pendidikan Polisi untuk wilayah Jawa Tengah.
2. Memberikan kenyamanan pada setiap anggota polisi selama melaksanakan ilmu pendidikan dan pelatihan.
3. Mempermudah masyarakat provinsi di Jawa Tengah untuk melanjutkan menjadi anggota polisi wanita

1.2.2. Sasaran

Mampu memfasilitasi kepada setiap Polisi wanita (POLWAN) di wilayah Jawa Tengah agar mendapat tempat pelatihan Polisi Wanita yang sesuai dengan standar dan membuat Terselenggaranya pendidikan pembentukan Brigadir POLWAN dan Pendidikan pengembangan spesialisasi POLWAN yang profesional, proporsional, transparan dan akuntabel.

1.3. METODE PENGUMPULAN DATA

- a. Data Primer (wawancara, studi kasus)
- b. Data sekunder (Studi kepustakaan)

1.4. METODE ANALISA DAN SINTESA

Meninjau beberapa aspek hubungan yaitu aspek manusia aspek manusia, aspek lingkungan, dan aspek bangunan, yaitu :

- a. Aspek Manusia
Merupakan analisa tentang jenis pelaku kegiatan, aktivitas, sirkulasi, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, tata ruang dan pola ruang luar.
- b. Aspek Bangunan
Merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi (penentuan lokasi, sudut pandang dan orientasi tapak), serta potensi yang dimiliki pada lingkungan.
- c. Aspek Lingkungan
Merupakan pembahasan tentang pola gubahan massa, pengolahan bentuk dan penampilan bangunan, sistem utilitas (pencahayaannya, penghawaan dan keamanan), serta sistem struktur dan konstruksi serta bahan bangunan yang akan diterapkan.

2.1. GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek : Pendidikan dan Pelatihan Polisi Wanita di PURWOKERTO Jawa Tengah dengan penerapan Arsitektur Metafora
- Tema : Arsitektur Metafora
- Sifat Proyek : Fiktif.
- Lokasi : Jln Kamandaka, Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara Provinsi Jawa Tengah
- Fungsi Bangunan : Tempat Pendidikan

- Pengelola Proyek : Pemerintah
- Sasaran : Masyarakat Jawa Tengah
- Fasilitas : Kantoran, Barak, Rumah dinas, Kelas, Perpustakaan, Serbaguna, Klinik, Ruang makan, Masjid, Pos satpam, Gereja, Pura, Powerhouse, Lapangan hijau

- Luas Lahan : ± 50.000 m² (5Ha).

2.2. PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

2.2.1. DEFINISI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLISI WANITA

1. Pengertian Pendidikan

Pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara autodidak

2. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir serta proses belajar yang terencana

3. Pengertian Polisi Wanita

Polisi wanita (polwan) adalah profesi yang unik dan penuh tantangan karena terkandung dua makna berlawanan secara sosial dan budaya di dalam dua kata tersebut. Sebagai polisi, para polwan sebagian besar bertugas menghadapi kekerasan yang bermakna maskulin. Sebagai wanita, mereka diharapkan mempunyai sisi feminin dalam sikap dan tindak-tanduk baik di dalam maupun di luar pekerjaan

3.1. ARSITEKTUR HIGH-TECH

3.1.1. Pengertian High-Tech

Arsitektur Metafora adalah konsep imajinasi dimana desainnya dapat diartikan seperti atau bagaikan Arsitektur metafora dapat mendorong arsitek untuk berkarya mengikuti imajinasi. Karena arsitektur metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dengan desain, dengan arti seorang arsitek dapat membuat karya dengan bentuk yang sesuai dengan apa yang diimajinasikan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karya tersebut.

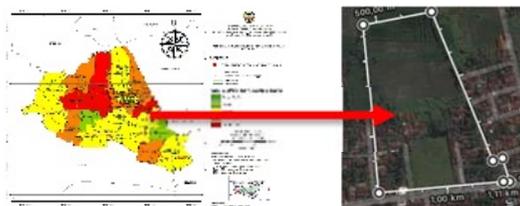
Metafora berasal dari bahasa latin yaitu "*Methapherein*" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "*metha*" yang berarti :

setelah, melewati dan “*pherein*” yang berarti membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa. Menurut Charles Jenks dalam bukunya “*The Language of Post Modern*” dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora. Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

Pengertian umum Arsitektur Metafora adalah sebuah konsep desain yang beradaptasi dengan estetika. Disini hal yang paling utama adalah sebuah respon saat melihat bangunan akan timbul kesan membandingkan/mengumpamakan bangunan dengan sebuah benda.

4.1. ANALISA TATA GUNA LAHAN

Lahan yang menjadi perencanaan *Pendidikan dan Pelatihan* sebagai berikut



Gambar 4.1. Peta Zonasi dan denah lokasi

Sumber : Tata Ruang Wilayah Jawa Tengah

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Kota PURWOKERTO, lokasi site tersebut memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Luas Lahan : 40.000 m² (4 Ha)
2. KDB (Konfiensi Dasar Bangunan) : 70 %
3. KLB (Konfiensi Luas Bangunan) : 2
4. KDH (Konfiensi Daerah Hijau) : Min 30%
5. GSB Bagian Depan : $\frac{1}{2}$ x Row Depan
: $\frac{1}{2}$ x 20 Meter = 10 meter
6. GSB Bagian Belakang : $\frac{1}{2}$ x Row Belakang
: $\frac{1}{2}$ x 16 Meter = 8 meter

7. GSB Bagian Samping Kiri & Kanan
: $\frac{1}{2}$ x Row Samping
: $\frac{1}{2}$ x 16 Meter = 8 meter
8. Ketinggian Maximal Bangunan : 5 Lantai
9. Peruntkan : Zona Kawasan Pendidikan

1. Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Ditinjau dari garis besar, kegiatan pelaku Pendidikan dan Pelatihan Polisi Wanita terdiri dari dua pemakai, yaitu :

1. Peserta pelatihan dari instansi pemerintah atau swasta dan umum 500 orang.
2. Pegawai/Pengelola
Serta mempunyai kegiatan pendidikan dan pelatihan polisi wanita yang terbagi menjadi lima bagian,yaitu :
 - a. Kegiatan administrasi.
 - b. Kegiatan Pendidikan.
 - c. Kegiatan Pelatihan.
 - d. Kegiatan Tnggal.
 - e. Kegiatan Olahraga.

2. Rekapitulasi Luasan Proyek dan Luasan Ruang Luar

a. Rekapitulasi Luasan Proyek :

Tabel 4.1. Total analisa kebutuhan Luas Ruang Dalam

Ruang Area Bangunan	Luas Ruang
Total	8.670,151 m²

Tabel 4.2. Hasil Kebutuhan Luas Ruang Luar

RUANG LUAR	LUAS (m ²)
Area Terbuka Hijau	10000 m ²
Jalan Dalam Site	7500 m ²
Lahan Parkir	608,52 m ²
Lapangan	1.566 m ²
Pelatihan	8940
Total	28.614,52 m²
Dibulatkan menjadi	37.300,00 m²

5.1. KONSEP TAPAK

5.1.1. Eksisting Tapak

- Lokasi Site : Kamandaka, Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara Provinsi Jawa Tengah
- Luas Lahan : ± 5 Ha

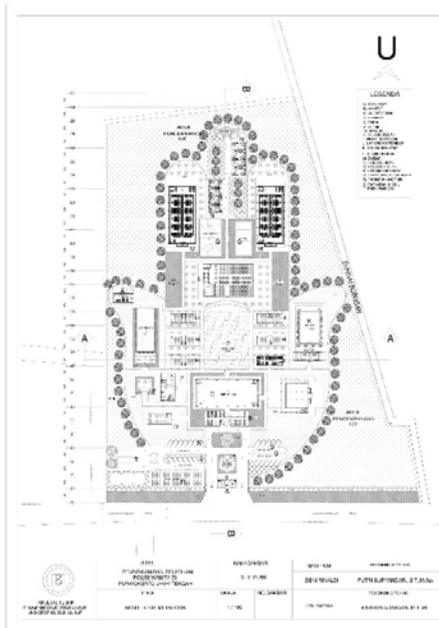
5.1.2. Kesimpulan

Pada bangunan *Pendidikan dan Pelatihan polisi wanita* ini menggunakan beberapa karakteristik dari arsitektur *Metafora* itu sendiri berikut beberapa karakteristik penerapan konsep arsitektur *Metafora* pada bangunan *Pendidikan dan Pelatihan polisi wanita* :

- Penerapan Berdasarkan Karakter.
Yaitu Pola sirkulasi site yang menerapkan grid yang menghasilkan bentuk telapak tangan, sehingga sangat jelas penerapan konsep pada site/lokasi tersebut.
- Penerapan Berdasarkan karakter pada bangunan.
Yaitu pada beberapa bangunan mengusung bentuk pangkat BHAYANGKARA DUA seperti balok dan beberapa lainnya mengusung bentuk pangkat BRIGADIR POLISI SATU seperti huruf "V".

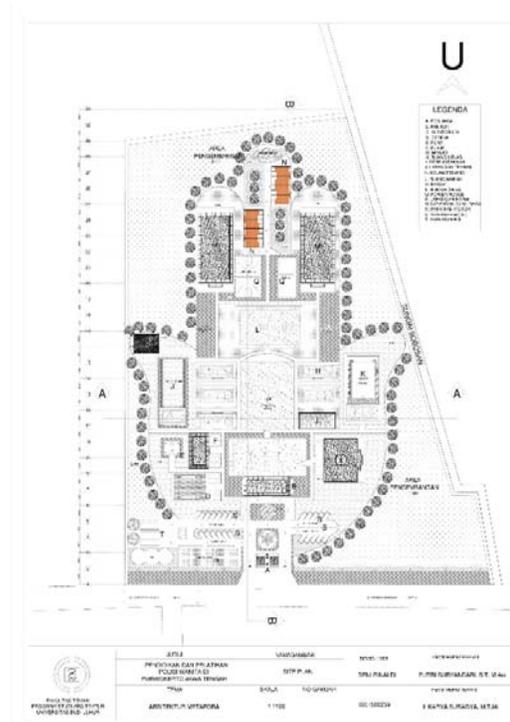
5.2. KONSEP DESAIN

SITE PLAN



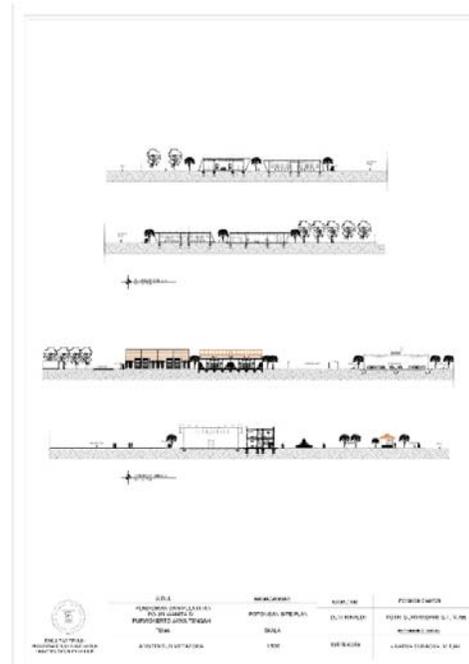
Gambar 5.1.Site Plan
Sumber : Data Pribadi

BLOCK PLAN



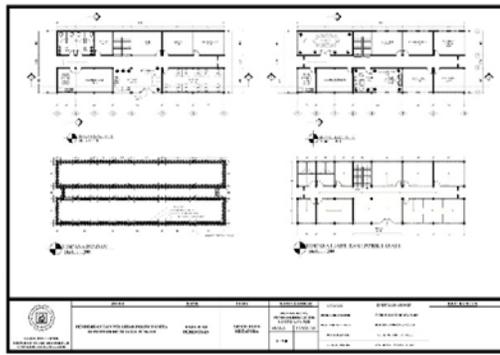
Gambar 5.2.Blok Plan
Sumber : Data Pribadi

POTONGAN A-A SITE PLAN

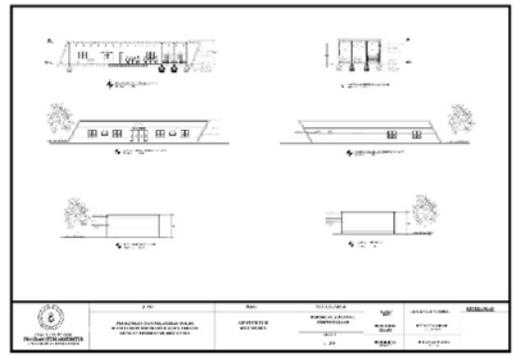


Gambar 5.3.Potongan A-A Site Plan
Sumber : Data Pribadi

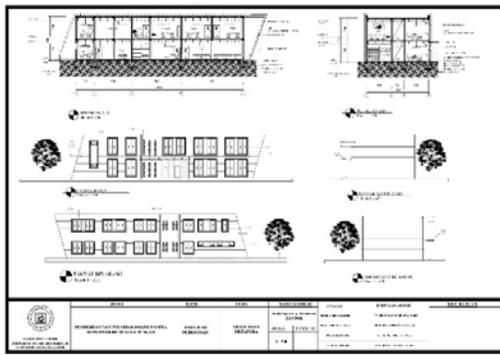
DENAH KANTOR



Gambar 5.5. Denah GF
Sumber : Data Pribadi

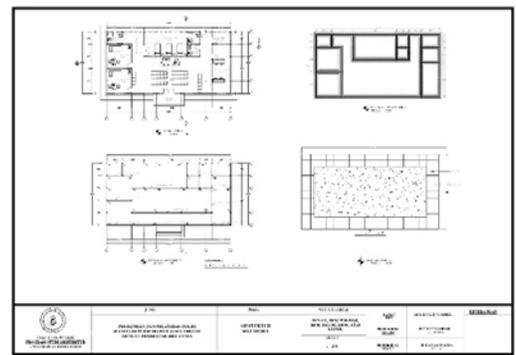


Gambar 5.8. Denah Perpustakaan
Sumber : Data Pribadi



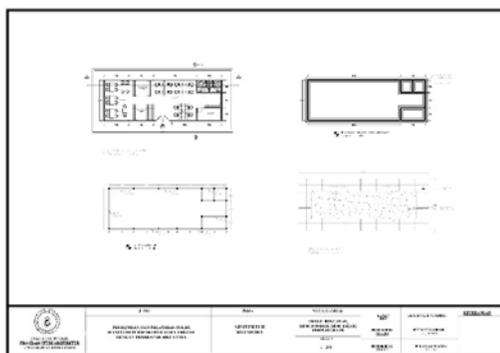
Gambar 5.6. Tampak Kantor
Sumber : Data Pribadi

KLINIK

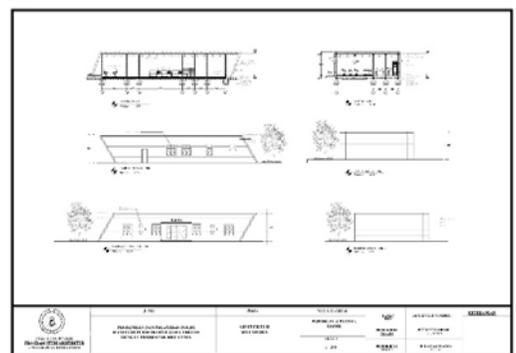


Gambar 5.9. Denah Klinik
Sumber : Data Pribadi

DENAH PERPUS

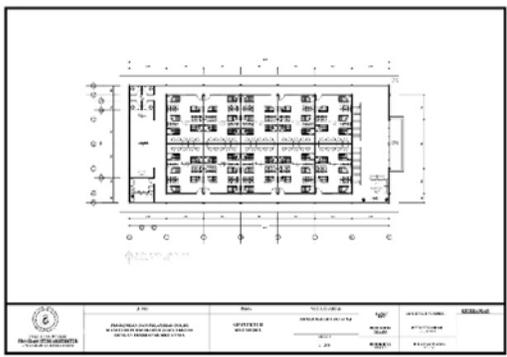


Gambar 5.7. Denah Perpustakaan
Sumber : Data Pribadi

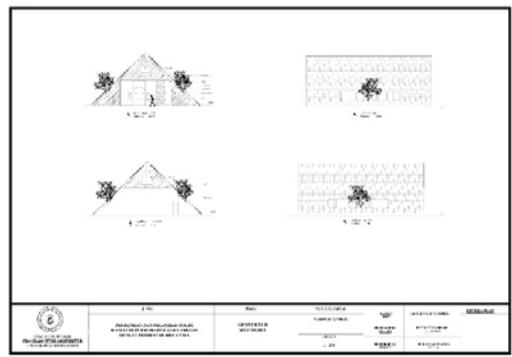


Gambar 6.0. Tampak Klinik
Sumber : Data Pribadi

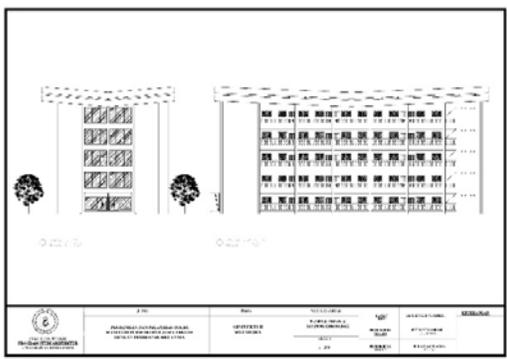
DENAH YPICAL



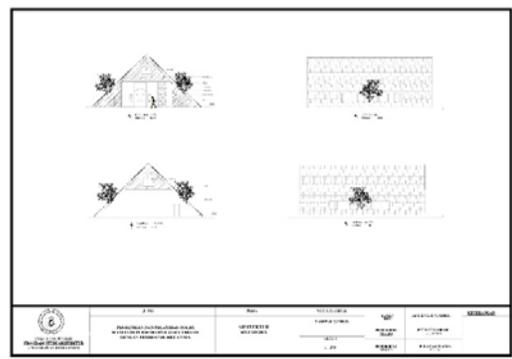
Gambar 6.1. .Denah Barak
Sumber : Data Pribadi



Gambar 6.4. Tampak Gereja
Sumber : Data Pribadi

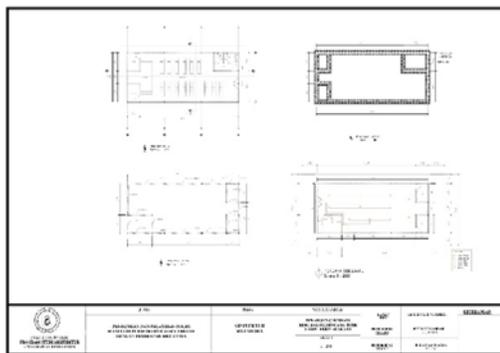


Gambar 6.2. .Tampak Barak
Sumber : Data Pribadi



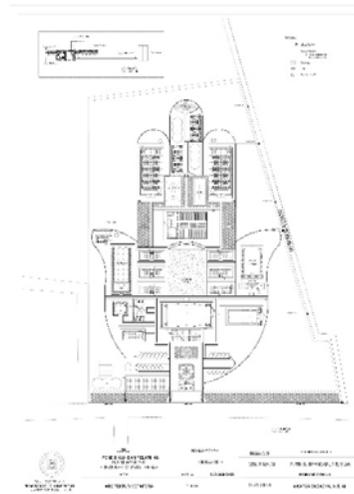
Gambar 6.5. Tampak Gereja
Sumber : Data Pribadi

DENAH GEREJA



Gambar 6.3. Denah Gereja
Sumber : Data Pribadi

UTILITAS SITE



Gambar 6.6. Utilitas site
Sumber : Data Pribadi

3D EXTERIOR



GEREJA



KELAS



KANTOR



KOLAM RENANG



LAPANGAN TEMBAK



KLINIK



PERPUSTAKAAN

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain diaplikasikan berdasarkan judul dan tema sesuai dengan fungsi bangunan.
2. Desain telah melalui beberapa proses, mulai dari kebutuhan ruang hingga perhitungan luas ruang.
3. Perencanaan *Pendidikan dan Pelatihan Polisi Wanita* ini mengusung konsep bangunan *Arsitektur Metafora* yang menerapkan pangkat Polisi pada Bentuk bangunan.